

## **PENGENDALIAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN DAN PENANGANAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA AKHIR DI DESA CIKERUH KECAMATAN JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG**

*Community Social Control In Prevention and the Handling of Free  
Sex Behavior in Late Adolescence In Cikeruh Village Jatinangor,  
Sumedang District*

Hetty Krisnani<sup>1</sup>, Aneke Putri Ichsan<sup>2</sup>

1. Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,  
Universitas Padjadjaran  
hettykrisnani@yahoo.com
2. Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,  
Universitas Padjadjaran  
anekeputri19@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul "Pengendalian Sosial Masyarakat Dalam Pencegahan dan Penanganan Perilaku Seks Bebas pada Remaja Akhir Di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang". Penelitian ini dilatar belakangi oleh munculnya fenomena perilaku seks bebas dikalangan remaja akhir yaitu mahasiswa khususnya yang terjadi di perumahan Puri Indah sehingga membutuhkan pengendalian sosial masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana pengendalian sosial masyarakat dalam pencegahan dan penanganan perilaku seks bebas.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah enam orang yang terdiri dari ketua RW 07, ketua RT 05, penjaga kosan, dan 3 masyarakat pendatang berstatus mahasiswa di Puri Indah Jatinangor Desa Cikeruh.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya pengendalian sosial yang dilakukan masyarakat dalam pencegahan dan penanganan perilaku seks bebas bersifat preventif dan represif. Baik pencegahan maupun penanganan dilakukan dengan cara persuasif dan koersif. Cara persuasif yang dilakukan adalah tata tertib, pengisian *form* dan menyertakan fotokopi KTP serta KTM, pendataan ulang penduduk, musyawarah, penjagaan satpam, menghubungi orang tua mahasiswa, dan membuat surat pernyataan. Sedangkan cara koersif yang dilakukan adalah penggerebekan, pengusiran, dan di arak. Dimana hal ini sesuai berdasarkan teori upaya pengendalian sosial menurut Koentjaraningrat. Pengendalian sosial masyarakat masih belum dilakukan secara optimal karena kurangnya partisipasi masyarakat. Berdasarkan pada hal tersebut dibutuhkan kegiatan penyuluhan sosial mengenai dampak perilaku seks bebas guna optimalisasi peran tokoh masyarakat dalam menggerakkan partisipasi masyarakat untuk pencegahan dan penanganan perilaku seks bebas.

Kata Kunci: Desa Cikeruh, Pengendalian Sosial Masyarakat, Perilaku Seks Bebas

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 8	NOMOR: 1	HALAMAN: 24-30	ISSN:2339 -0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v8i1.16144
---------------------------	-----------	----------	----------------	--

## PENDAHULUAN

Di wilayah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang terdapat beberapa lokasi perguruan tinggi yaitu Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), Institut Manajemen Koperasi Indonesia (IKOPIN), Institut Teknologi Bandung (ITB), dan Universitas Padjadjaran (UNPAD). Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang merupakan salah satu kawasan yang dikenal sebagai daerah pemukiman mahasiswa karena letaknya tidak berjauhan dengan beberapa lokasi perguruan tinggi tersebut. Salah satu kawasan yang dipilih oleh mahasiswa di Desa Cikeruh yaitu di Perumahan Puri Indah RW 07 Dusun Ciawi. Lokasi tersebut dipilih karena lingkungan cukup elit atau masyarakat kota hidup individualisme dan perilaku heterogen sehingga dianggap lingkungan yang bebas untuk dijadikan tempat tinggal. Pernyataan tersebut didukung oleh Poplin (1972) menjelaskan bahwa ciri masyarakat kota yakni diantaranya perilaku heterogen, perilaku yang berorientasi pada rasionalitas dan fungsi, dan individualisme.

Menurut data Puri Indah tahun 2017 jumlah penduduk tetap dan penduduk pendatang di Puri Indah Desa Cikeruh yang berstatus sebagai mahasiswa lebih banyak dibandingkan dengan penduduk tetap. Tercatat sekitar 480 orang jumlah penduduk pendatang berstatus mahasiswa pada tahun 2017 di Puri Indah Desa Cikeruh. Mahasiswa erat kaitannya dengan kost, terutama bagi mereka yang tidak mempunyai sanak sodara atau famili di Kabupaten Sumedang. Tempat kost atau rumah kontrakan tanpa penjaga lebih banyak dijadikan pilihan oleh mahasiswa sebagai tempat tinggal sementara selama kuliah dari pada kost yang ada pengawasan ketat dari penjaga kost, dengan alasan adanya ketidakbebasan dalam melakukan segala aktivitas sesuai yang diinginkan, dibandingkan mereka kost yang ada pemilik kost, sebab mereka mempunyai rasa segan jika tingkah laku mereka ada yang tidak sesuai dengan pemilik kost.

Kehidupan mahasiswa pendatang berubah ketika mereka memutuskan untuk kost. Pengawasan langsung dari orang tua menjadi terbatas, komunikasi terjadi hanya melalui pesan dan telepon, dan mahasiswa kost sesekali pulang ke rumah atau sesekali orangtua mereka berkunjung ke tempat kost mereka. Anak kost lebih memiliki kebebasan dalam melakukan aktivitas apapun karena mahasiswa mengalami proses perkembangan. Van den Daele dalam Hurlock (2002 : 4) menegaskan bahwa, "perkembangan berarti perubahan kualitatif". Bahwa perkembangan bukan sekedar penambahan ukuran pada tinggi dan berat seseorang atau kemampuan seseorang, melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks. Berbagai perubahan dalam perkembangan bertujuan untuk memungkinkan orang menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana ia hidup.

Meningkatnya perilaku seksual di luar nikah tidak hanya terjadi di negara maju dan di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Saat ini Indonesia dapat dikatakan sebagai negara yang berkembang, banyak perubahan dari segi pembangunan hingga perilaku masyarakat. Seringkali ditemukan remaja dalam hal ini mahasiswa berpacaran di tempat umum seperti pusat perbelanjaan, kafe, serta di tempat kos-kosan. Tempat dan lingkungan yang nyaman merupakan salah satu faktor pendukung untuk melakukan perilaku seks bebas. Perilaku seks bebas merupakan sebuah kritik sosial yang sangat mencemaskan orangtua, pendidik, ulama, tokoh masyarakat serta aparat pemerintah. Menurut Kartono (1999 : 29), pada umumnya perilaku seks bebas yang terjadi berdasarkan kepada dorongan seksual yang sangat kuat serta tidak sanggup mengontrol dorongan seksual. Perilaku seks bebas atau *free sex* dipandang sebagai salah satu perilaku seksual yang tidak bermoral dan sangat bertentangan dengan nilai-nilai agama dan adat istiadat.

Legalitas hubungan seks antara seorang pria dan wanita telah diatur sedemikian rupa dalam hukum agama dan diakomodasi dalam hukum di Republik Indonesia. Pasal 7 ayat (1) UU No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan menyebutkan bahwa perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 tahun. Sehingga apabila berhubungan seks dengan pasangan atas dasar suka sama suka (keputusan bersama), tidak dapat dijera pasal perzinahan tetapi tentunya bertentangan dengan nilai-nilai moral yang dianut di dalam masyarakat, kecuali dilakukan dimana salah satu atau keduanya belum mencapai umur 18 tahun dapat diancam pidana karena pencabulan anak sebagaimana diatur dalam pasal 82 UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak.

Penelitian yang telah dilakukan oleh M. Hamzah (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "*Peran Kontrol Sosial Dalam Pengendalian Perilaku Mahasiswa Kos Sekitar Kampus Universitas Mulawarman Samarinda*". Menunjukkan hasil mengenai kontrol sosial mahasiswa kos di sekitar Universitas Mulawarman Samarinda sebagai berikut; 1) Terdapat upaya kontrol sosial. Kontrol sosial dilakukan oleh 3 agen kontrol sosial yaitu keluarga (orang tua), pemilik kos, dan ketua RT. 2) Bentuk-bentuk kontrol sosial dilihat dari dimensinya terdiri dari 2 bagian yaitu *Pertama*, upaya preventif terdiri dari pembuatan peraturan, ronda malam, identitas mahasiswa, dan musyawarah. *Kedua*, upaya represif terdiri dari penggerebekan untuk mengembalikan suasana kondusif. 3) Perilaku mahasiswa masih dalam batas-batas kewajaran. Namun ada perilaku mahasiswa kos putri yang melanggar ketentuan yaitu menerima tamu melebihi batas waktu berkunjung bahkan tamu dibiarkan menginap.

Lain dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini berfokus pada pencegahan dan penanganan

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 8	NOMOR: 1	HALAMAN: 24-30	ISSN:2339 -0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v8i1.16144
---------------------------	-----------	----------	----------------	--

perilaku seks bebas mahasiswa di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai pengendalian sosial masyarakat dalam pencegahan dan penanganan perilaku seks bebas di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian mengenai “Pengendalian Sosial Masyarakat Dalam Pencegahan dan Penanganan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Akhir di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang” ialah pendekatan kualitatif. Guna memperoleh hasil yang sesuai dengan identifikasi masalah dan juga fokus penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai bagian dari pengambilan sudut pandang yang berasal dari masyarakat Puri Indah Desa Cikeruh. Selain itu, pendekatan kualitatif bertujuan agar peneliti mengetahui proses pengendalian sosial masyarakat yang ada di masyarakat Puri Indah Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Baik itu proses, pemahaman, kompleksitas, hingga interaksi merupakan hal yang saling berkaitan satu sama lain di semua masyarakat. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pengendalian sosial masyarakat dalam pencegahan dan penanganan perilaku seks bebas di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.

## Karakteristik Informan

Informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Pada sub bab ini akan dikemukakan mengenai informan yang terlibat dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan adalah *purposive*, yakni dengan cara peneliti memilih orang tertentu dengan melihat pertimbangan siapa saja yang akan memberikan data dan informasi yang diperlukan ketika penelitian di Puri Indah Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang dilakukan. Setelah teknik *purposive*, peneliti juga menggunakan teknik bola salju dimana pencarian informan tidak dibatasi sampai ditemukannya titik jenuh informasi dan kelengkapan data yang diperlukan.

Dalam penelitian ini mereka yang menjadi informan berjumlah enam orang, yaitu Ketua RW 07, Ketua RT 05, penjaga kostan, dan masyarakat pendatang yang berstatus sebagai mahasiswa. Pemilihan ini didasarkan pada kebutuhan data yang diperlukan oleh peneliti dan kapasitas dari masing-masing informan itu sendiri untuk menjawab.

Tabel 1. Karakteristik Informan

No	Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Status	Lama Tinggal
1	Bapak MM	52 tahun	L	Ketua RW 07	15 tahun
2	Ibu AR	45 tahun	P	Ketua RT 05	10 tahun
3	Bapak JJ	38 tahun	L	Penjaga Kost	7 tahun
4	IP	21 tahun	L	Mahasiswa	1 tahun
5	SA	21 tahun	P	Mahasiswa	1 tahun
6	EA	22 tahun	L	Mahasiswa	1 tahun

## Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti merupakan salah satu cara yang digunakan oleh peneliti sebagai sarana memperoleh hasil data dan informasi yang baik. Dengan demikian penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Wawancara Mendalam
2. Observasi
3. Studi Dokumentasi

Guna melakukan pengumpulan data penulis memerlukan beberapa instrumen penunjang. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Alat bantu penelitian seperti perekam suara dan kamera digital / kamera *handphone*

## Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan (Miles dan Huberman, 1992). Sebelum melakukan analisis data ini diperlukan teknik pengolahan data. Pengolahan data akan menentukan bagaimana hasil analisis dari data yang bersangkutan. Dalam pengolahan dan analisis data ini menurut Moleong terdapat tiga langkah pengolahan data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan data.

## Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil salah satu permukiman penduduk di Desa Cikeruh Kabupaten Sumedang yaitu di Puri Indah RW 07 Dusun Ciawi. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan bahwa perumahan Puri Indah yang dianggap elit karena terdapat satu pintu akses masuk dan keluar dan dijaga oleh beberapa satpam dan Puri Indah merupakan perumahan yang jumlah penduduk pendatang yang berstatus sebagai mahasiswa lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk tetap. Dari hasil data Puri Indah menyebutkan bahwa jumlah penduduk tetap sekitar 408 orang dan jumlah penduduk pendatang yang berstatus sebagai mahasiswa sekitar 480 orang. Permukiman Puri Indah di

Desa Cikeruh ini terdapat banyak hunian kost dan rumah kontrakan yang ditinggali oleh mahasiswa. Ada berbagai jenis kostan, yaitu; kost khusus perempuan, kost khusus laki-laki, dan kostan yang menggabungkan hunian laki-laki dan perempuan. Berdasarkan alasan itu maka penentuan lokasi ini menjadi pertimbangan.

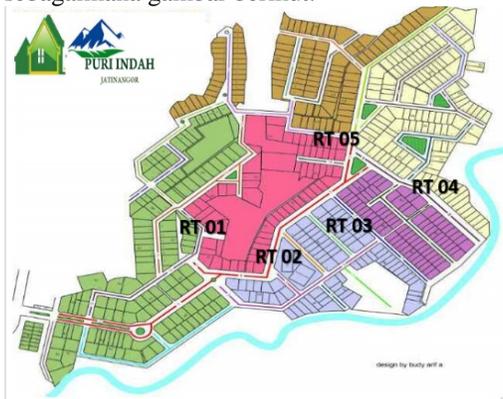
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Gambaran Umum Puri Indah

Puri Indah Jatiningor adalah salah satu permukiman penduduk di Desa Cikeruh. Desa Cikeruh terdiri dari 3 Dusun, 11RW, dan 48 RT. Puri Indah berada di Dusun Ciawi RW 07 dan terdiri dari 05 RT. Dimana pada 2017 jumlah penduduknya kurang lebih sebanyak 1011 jiwa yang terdiri dari 408 penduduk tetap, 123 penduduk pendatang, dan 480 penduduk pendatang yang berstatus sebagai mahasiswa. Kondisi pertumbuhan penduduk tentunya dipengaruhi oleh jumlah angka kelahiran dan angka kematian dalam setiap tahunnya dan juga pengaruh mahasiswa pendatang. Jarak tempuh dari Puri Indah ke kantor Desa Cikeruh ±500 meter dengan waktu tempuh 5 menit, dari Desa ke kecamatan ± 1 Km dengan waktu tempuh 10 menit dan dari Desa ke kabupaten ± 20 Km dengan waktu tempuh 60 - 90 menit.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian oleh peneliti yaitu di RW 07 Dusun Ciawi yaitu Puri Indah Jatiningor. Secara visualisasi, wilayah Puri Indah dapat dilihat dalam peta wilayah Puri Indah Jatiningor sebagaimana gambar berikut:



Gambar 1. Peta Puri Indah

Adapun struktur organisasi dari RW 07 Puri Indah Jatiningor periode 2017-2022 adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur Organisasi RW 07 Puri Indah Jatiningor 2017-2022

#### Pengetahuan Informan Tentang Perilaku Seks Bebas

Di Desa Cikeruh tepatnya di Puri Indah RW 07 Dusun Ciawi, sudah banyak terjadi kasus perilaku seks bebas yang diketahui oleh masyarakat termasuk masyarakat yang berstatus sebagai mahasiswa yang tinggal kost maupun di rumah kontrakan. Tetapi rata-rata pemilik kost maupun kontrakan tidak tinggal di tempat yang sama dengan penghuni kostan dan kontrakan tersebut.

Berdasarkan pernyataan informan, mereka mengetahui perilaku seks bebas yang terjadi. Kasus yang terjadi tidak hanya dengan lawan jenis tetapi ada juga dengan sesama jenis. Perilaku seks bebas ini sangat meresahkan warga karena lingkungan mereka dianggap lingkungan yang dapat memberikan dampak buruk terhadap anak mereka yang sedang tumbuh dan berkembang di lingkungan tersebut. Kebanyakan keluarga yang menetap disana memutuskan untuk pindah rumah dikarenakan tidak kuat dengan perilaku mahasiswa. Penghuni semakin tumbuh dewasa dan menua, sedangkan mahasiswa yang tinggal disana bergantian masuk dan keluar setiap tahunnya dengan umur yang tidak menua.

#### Pengendalian Sosial Masyarakat dalam Pencegahan Perilaku Seks Bebas pada Remaja Akhir

Berdasarkan pernyataan informan, pencegahan perilaku seks bebas di Desa Cikeruh sudah cukup dilakukan untuk membuat lingkungan tertib dan nyaman agar terhindar dari perilaku seks bebas. Ada peraturan lisan dan tertulis yang dibagikan kepada setiap warga agar mematuhi tata tertib dan untuk mencegah terjadinya perilaku seks bebas. Tidak hanya itu, masyarakat juga diminta untuk mengisi data berupa formulir yang berisi data lengkap penghuni dan memberikan fotokopi KTP dan KTM. Dalam mencegah perilaku seks bebas di Desa Cikeruh, satpam yang memiliki tugas utama mengamankan lingkungan juga membantu untuk mencegah perilaku seks bebas dengan memeriksa di portal awal sebelum tamu masuk, berkeliling lingkungan,

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 8	NOMOR: 1	HALAMAN: 24-30	ISSN:2339 -0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v8i1.16144
---------------------------	-----------	----------	----------------	--

membagikan tata tertib, dan mencatat setiap kejadian yang terjadi di Puri Indah. Ketua RT/RW terkadang suka menerima laporan dari warga ketika ada tetangga mereka yang dicurigai berperilaku tidak baik diantaranya mempersalahkan lawan jenis masuk, membiarkan lawan jenis tinggal hingga di atas jam 22.00 dan mengunci pintu ketika tamu berkunjung. Tetapi tak sedikit warga yang cuek atau tidak peduli dengan lingkungan sekitar mereka dan ada juga warga yang segan untuk menegur. Tata tertib di buat untuk dipatuhi dan tidak ada pembedaan untuk warga yang telah lama tinggal dengan masyarakat yang berstatus sebagai mahasiswa.

### **Pengendalian Sosial Masyarakat dalam Penanganan Perilaku Seks Bebas pada Remaja Akhir**

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, penanganan yang dilakukan sudah cukup dilakukan untuk menangani perilaku seks bebas agar lingkungan tertib dan nyaman. Hanya saja ada beberapa pemilik kosan maupun kontrakan tidak bekerja sama dalam menjalankan tata tertib yang berlaku untuk menangani perilaku seks bebas yang terjadi, padahal ketua RW mengajak pemilik kosan salah satunya kosan yang pemiliknya adalah salah satu doktor di UNPAD dan professor di ITB untuk ikut serta melakukan pengawasan juga. Hal ini diakui oleh Ketua RW 07 bahwa seharusnya pemilik kosan membuat sistem untuk mengawasi mereka, agar ditiru oleh kosan lainnya.

### **Pembahasan**

Dari pengetahuan informan tentang perilaku seks bebas di Puri Indah Desa Cikeruh, sudah banyak terjadi kasus perilaku seks bebas yang dilakukan oleh mahasiswa di Puri Indah, kasus yang terjadi tidak hanya dilakukan dengan lawan jenis tetapi ada juga ditemukan dengan sesama jenis. Perilaku seks bebas tersebut terjadi karena remaja ada pada masa transisi dan dorongan seksual meningkat. Hurlock (1980 : 212) menjelaskan bahwa secara tradisional masa remaja dianggap sebagai periode “badai dan tekanan”, suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Meningginya emosi terutama karena anak laki-laki dan perempuan berada di bawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru, sedangkan selama kanak-kanak ia kurang mempersiapkan diri untuk menghadapi keadaan itu. Sebagian besar remaja mengalami ketidak stabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru.

Perumahan Puri indah merupakan lingkungan yang dianggap elit yang setiap rumah dibatasi halaman luas, dinding yang tinggi, mobilitas tinggi dan setiap penghuni memiliki kesibukan masing-masing sehingga setiap gerak-gerik penghuni tidak diperhatikan seluruhnya. Mahasiswa pendatang yang berstatus

mahasiswa kebanyakan memilih untuk tinggal di Puri Indah karena mereka menganggap Puri Indah merupakan lingkungan yang bebas dan lingkungan kondusif untuk berperilaku sesuai keinginan mereka. Talcott Parsons (1985) menegaskan bahwa, tipe masyarakat kota yang diantaranya mempunyai ciri-ciri universalisme, netral afektif, orientasi diri, prestasi, dan heterogenitas.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa upaya pengendalian sosial yang dilakukan oleh masyarakat dalam pencegahan dan penanganan perilaku seks bebas selaras dengan teori upaya pengendalian sosial menurut Koentjaraningrat (2009), yaitu:

1. Mempertebal Keyakinan
2. Memberikan Imbalan Kepada
3. Mengembangkan Rasa Malu
4. Mengembangkan Rasa Takut
5. Menciptakan Sistem Hukum

Upaya pengendalian sosial masyarakat dalam pencegahan perilaku seks bebas pada remaja akhir, masyarakat melakukan upaya pengendalian sosial mempertebal keyakinan yaitu dengan cara memperkuat ke masjid seperti pengajian. Kemudian upaya memberikan imbalan kepada warga yang menaati norma belum dilakukan hanya baru ada rencana untuk memberikan iuran gratis beberapa bulan bagi warga yang menaati norma. Selanjutnya upaya mengembangkan rasa takut dilakukan dengan memberikan teguran dan mengingatkan mereka bahwa mereka ditiptkan oleh orang tua mereka dan bisa saja dihubungi orang tua mereka apabila melanggar peraturan yang berlaku. Kemudian sistem hukum wujudnya yakni kompromi dan musyawarah.

Upaya pengendalian sosial dalam pencegahan dan penanganan perilaku seks bebas dilakukan oleh para pengurus dan segelintir masyarakat sehingga masih belum optimal pengendalian yang dilakukan karena masih banyak masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi. Dengan demikian penelitian tentang pengendalian sosial masyarakat dalam pencegahan dan penanganan perilaku seks bebas pada remaja akhir di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang sesuai dengan teori upaya pengendalian sosial menurut Koentjaraningrat dan dapat diterapkan dalam penelitian ini.

### **SIMPULAN**

#### **Simpulan**

1. Pengendalian sosial masyarakat dalam pencegahan perilaku seks bebas pada remaja akhir di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Terdapat upaya pengendalian sosial dalam pencegahan perilaku seks bebas dan sesuai berdasarkan teori upaya pengendalian sosial yaitu terdiri dari; mempertebal keyakinan masyarakat tentang norma, memberikan imbalan kepada warga yang

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 8	NOMOR: 1	HALAMAN: 24-30	ISSN:2339 -0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v8i1.16144
---------------------------	-----------	----------	----------------	--

menaati norma, mengembangkan rasa malu, mengembangkan rasa takut, dan menciptakan sistem hukum. Dilihat dari dimensinya terdiri dari dua cara yaitu persuasif dan koersif. Cara persuasif yang dilakukan adalah pembuatan peraturan tata tertib lingkungan Puri Indah dan dibagikan setiap rumah, pengisian data diri lengkap (*form*) dan menyertakan fotokopi KTP serta KTM bagi penghuni baru yang akan tinggal di lingkungan Puri Indah, pendataan ulang penduduk, musyawarah dan penjagaan oleh satpam di gerbang utama maupun mobilisasi satpam setiap 10-15 menit. Sedangkan cara koersif yang dilakukan adalah berupa teguran, didatangi oleh satpam dan diketok pintu rumah atau kamarnya untuk didingatkan tidak melakukan hal yang menimbulkan fitnah.

2. Pengendalian sosial masyarakat dalam penanganan perilaku seks bebas pada remaja akhir di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Terdapat upaya pengendalian sosial dalam penanganan perilaku seks bebas dan sesuai berdasarkan teori upaya pengendalian sosial yaitu terdiri dari; mempertebal keyakinan masyarakat tentang norma, memberikan imbalan kepada warga yang menaati norma, mengembangkan rasa malu, mengembangkan rasa takut, dan menciptakan sistem hukum. Dilihat dari dimensinya terdiri dari dua cara yaitu persuasif dan koersif. Cara persuasif yang dilakukan adalah musyawarah, menghubungi orang tua mahasiswa, dan membuat surat pernyataan atau perjanjian agar tidak mengulangi perbuatannya. Sedangkan cara koersif yang dilakukan adalah penggerebakan, pengusiran, dan di arak.
3. Meskipun adanya upaya pengendalian sosial yang dilakukan oleh masyarakat, dari hasil temuan penelitian ternyata tokoh masyarakat atau pengurus RW 07 menganggap masih kurangnya tenaga satpam dan kurangnya partisipasi dari masyarakat dalam pencegahan dan penanganan perilaku seks bebas di Puri Indah.

#### Saran

1. Orang yang berkompeten seperti pengurus RW 07 maupun tokoh informal dan nonformal dapat menggerakkan partisipasi warga baik dari segi materi maupun dari segi tenaga. Peneliti menyarankan optimalisasi peran tokoh masyarakat dalam menggerakkan partisipasi

masyarakat dalam pelaksanaan pengendalian sosial dalam mencegah dan menangani perilaku seks bebas di Puri Indah.

2. Pengurus Puri Indah bekerja sama dengan seluruh pemilik maupun penjaga kostan dan pemilik rumah kontrakan yang dihuni oleh mahasiswa untuk mengikuti aturan yang telah dibuat karena apabila salah satu kostan menerapkan sistem yang baik, maka bisa menjadikan contoh yang baik untuk pemilik dan penjaga kostan lainnya untuk menerapkan tata tertib yang ada. Selain itu, pengurus Puri Indah harus memiliki seluruh nomor kontak pemilik dan penghuni kostan maupun kontrakan agar apabila terjadi sesuatu dapat dengan mudah dihubungi.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Selesainya penulisan skripsi ini tentunya tidak semata-mata hanya berdasarkan atas dasar kemampuan saya sendiri sebagai penulis, tetapi banyak pihak yang terlibat dan membantu saya dalam proses pengerjaan skripsi ini. Pada kesempatan ini, saya selaku penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang Tua Penulis yang senantiasa memberikan semangat dan doanya
2. Ibu Dra. Hj. Hetty Krisnani., M.Si dan Ibu lenny Meilanny, S.Sos., M.Si selaku dosen utama dan pendamping yang senantiasa memberikan masukan dan semangat penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
3. Seluruh dosen Program Studi Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Padjadjaran yang telah memberikan ilmu, kritik, saran, dan motivasi kepada peneliti selama menempuh masa studi
4. Ketua RW 07 Bapak Maskan, Ketua RT 05 Ibu Agustin, Penjaga Kostan Bapak Jaja, dan ketiga mahasiswa yang tinggal di Puri Indah Desa Cikeruh yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini. Terimakasih atas ilmu, waktu, dan kesediannya selama pengerjaan skripsi
5. Terimakasih juga kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Penulis menyadari bawasanya dalam penelitian kali ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun begitu, saya selaku penulis telah berusaha untuk menyusun penelitian ini dengan semaksimal dan sebaik mungkin. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 8	NOMOR: 1	HALAMAN: 24-30	ISSN:2339 -0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v8i1.16144
---------------------------	-----------	----------	----------------	--

## DAFTAR PUSTAKA

- Carroll, A. et.al (2009). *Adolescent Reputations and Risk*. New York: Springer
- Gunarsa, S. D. (2004). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Libri
- Hamzah, M. 2015. Peran Kontrol Sosial Dalam Pengendalian Perilaku Mahasiswa Kos Sekitar Kampus Universitas Mulawarman Samarinda. 135.
- Hurlock, E. B. 2002. *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Surabaya: Erlangga
- Kartono, D.K. (2014). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kartono, Kartini. 1999. *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: Mandar Maju
- Monks, D. (2002). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sarwono. J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siegel, L. J. & Welsh, B. C. (2013). *Juvenile Delinquency: The Core*. 4<sup>th</sup> ed. New York: Cengage Learnin